

Pengaruh Model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar

Muh Zainulah SK¹, Nurdin², Syarifah Aeni Rahman³

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

²Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Correspondence-mail; muhzainullahseptiadikahar@gmail.com

Article history

Submitted:2024/11/01; Revised: 2024/11/11; Accepted: 2024/11/01

Abstract

The purpose of this study was to describe the effect of using the Cooperative Giving Question and Getting Answer model on social studies learning outcomes in grade IV students of SD Inpres Andi Tonro, Makassar City. This type of research uses pre-experimental designs with a one-goup pretest-posttest design type, namely an experiment that in its implementation only involves one class without involving other classes (comparison classes) which aims to determine the use of the Cooperative Giving Question and Getting Answer model in social studies learning in grade IV students of SD Inpres Andi Tonro, Makassar City. The sample in this study was grade IV students of SD Negeri 180 Kalimbua with a total of 21 students. Based on the results of the study in the discussion, it is concluded that the use of the Cooperative Giving Question and Getting Answer model has an effect on social studies learning outcomes. This shows that before using the Cooperative Giving Question and Getting Answer model, it was classified as low with a score of 45 and the highest score was 85. However, after using the Cooperative Giving Question and Getting Answer model, the social studies learning outcomes were classified as high with the lowest score of 65 and the highest score of 100. So if it is associated with the category of learning outcomes after social studies learning or given the Cooperative Giving Question and Getting Answer model with a very good category, there are 65%, good 25%, sufficient 10% and less than 0%. Based on the hypothesis test that has been carried out, it can be concluded that the use of the Cooperative Giving Question and Getting Answer model has an influence on the social studies learning outcomes of class IV SD Inpres Andi Tonro Makassar City after obtaining t count = 9.811 and t table = $(0.05 = 1.725)$, then $9.811 > 1.725$ is obtained. So these results indicate that after being given the Cooperative Giving Question and Getting Answer model, it has a positive effect because the t count value is greater than the t table value.

Keywords

Learning Outcomes, Social Sciences, Cooperative Model of Giving Questions and Getting Answers



©2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dalam kegiatan mendidik mencakup banyak hal yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, sosial, sampai pada perkembangan iman. Pendidikan akan memberikan kemampuan kepada murid untuk mencapai tujuan hidup sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, menurut Dewey (Hidayat dan Imam M, 2017: 30) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan merupakan pertumbuhan dan perkembangan. Dalam kehidupan, manusia tidak bisa dilepaskan dari pendidikan karena pada hakekatnya manusia menggunakan pendidikan untuk mencapai tujuan hidupnya.

Menurut UU RI No.20 tahun 2013, tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 (2019: 343) menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jenjang pendidikan dasar juga memiliki tujuan sendiri yang tertuang dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2015 pasal 26 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti jenjang pendidikan lebih lanjut (Made Pidarta, 2017: 12), ini dapat dilihat bahwa sekolah bertujuan untuk memberi bekal-bekal yang kemudian akan digunakan oleh murid dalam menjalani hidup di luar bekal-bekal hidup lainnya yang sudah diterimanya di luar pendidikan dasar.

Menurut Sulvahrul Amin (2024) IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari. Proses pembelajaran IPS di dalam kelas seharusnya menitik-beratkan pada keaktifan murid dalam menggali pengetahuannya, dengan kata lain pembelajaran harus lebih fokus pada murid bukan pada guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan interaksi antar murid dengan murid dan murid dengan guru tidak berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencaapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pola pembelajaran IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada murid. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencecoki atau menjejali

murid dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar pada tanggal 25 September 2022 pada mata pelajaran IPS, ditemukan bahwa sistem pembelajaran di kelas lebih berfokus pada Guru. sehingga membuat murid merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar IPS, murid cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan. serta nilai mata pelajaran IPS belum mencapai KKM yaitu 70. Berdasarkan hasil belajar IPS pada nilai ujian tengah semester ganjil menunjukkan bahwa dari 21 murid kelas IVA SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar pada mata pelajaran IPS yang mencapai nilai KKM adalah 8 orang atau 38% dan yang tidak mencapai nilai KKM adalah 13 orang atau 62%. Dan guru mata pelajaran IPS pun belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar murid. Selama proses pembelajaran, jarang ada murid yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Ketika murid pasif maka guru mengalami kesulitan dalam memahami dan mengetahui pemahaman murid dalam pembelajaran.

Berangkat dari masalah-masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung, untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, di mana murid dapat belajar secara kooperatif, dapat mengembangkan secara sendiri meskipun tidak pada guru secara langsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS SD adalah model *Cooperative Giving Question and Getting Answer*. Menurut Suprijono (2019:107) Model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih murid memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Suprijono (2016: 107) mengemukakan bahwa "Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih murid memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan". Model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan murid sebagai subjek dalam pembelajaran. *Giving Question and getting Answer* dikembangkan untuk melatih murid memiliki kemampuan bertanya dan menjawab, karena pada dasarnya model tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan

menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Penggunaan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* (GQGA) pada pembelajaran IPS akan menumbuhkan keberanian murid dalam mengajukan pertanyaan serta menjadikan murid mudah menyampaikan pendapatnya yang dituangkan ke dalam kertas sehingga murid dapat mengetahui dan mengingat materi, membuat murid aktif dan dapat mengoptimalkan hasil belajar dan kreatifitas murid, dan dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar”.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan *pre-experimental designs* dengan tipe *one-goup pretest-posttest design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas tanpa melibatkan kelas yang lain (kelas pembanding) yang bertujuan untuk mengetahui dalam penggunaan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 180 Kalimbua dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

a. Analisis Deskriptif Hasil belajar IPS Siswa

Berikut ini gambaran umum hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar dengan beberapa indikator pada rubrik penilaian pembelajaran IPS diantaranya adalah mengidentifikasi usaha ekonomi yang dikelola kelompok. Menjelaskan tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Menjelaskan tentang tujuan pendirian BUMD dan macam-macam BUMS. Adapun perbandingan hasil statistik skor pretest dan *posttest* yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

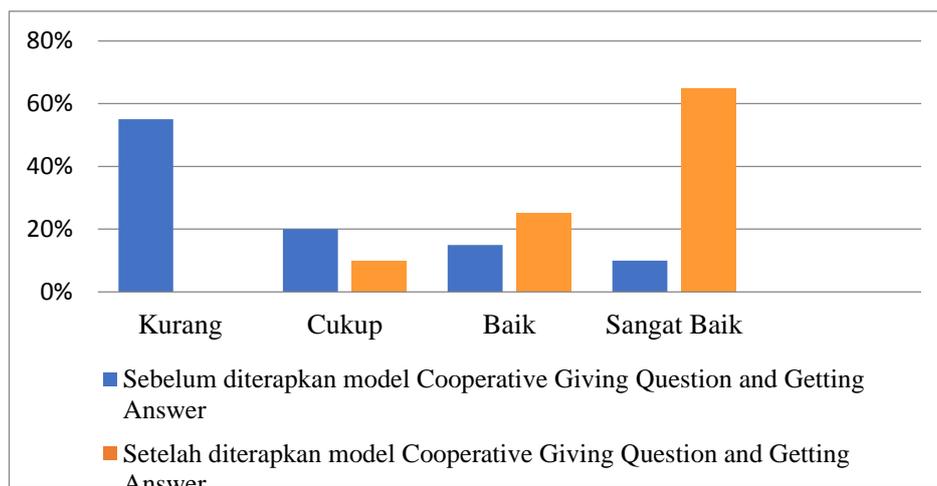
Tabel 1. Perbandingan Hasil Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	Nilai Statistik Hasil belajar IPS Siswa	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah sampel	21	21
Skor ideal	100	100
Skor terendah	45	65
Skor tertinggi	100	100
Skor rata-rata	61,66	80,2
Standar deviasi	1122	8.871
Varians	44,83	3.37

Berdasarkan keterangan tabel 1. di atas diperoleh bahwa hasil belajar IPS siswa sebelum diterapkan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* memiliki skor terendah sebesar 45 point, skor tertinggi sebesar 85 point, skor rata-rata sebesar 61,66, standar deviasi sebesar 1112 dan varians sebesar 44,83 Adapun hasil belajar IPS siswa setelah diterapkan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* diperoleh skor terendah sebesar 65, skor tertinggi sebesar 100, skor rata-rata sebesar 80,2, standar deviasi sebesar 8.871, dan varians sebesar 3.37. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa setelah menggunakan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* secara umum mengalami perubahan yaitu hasil belajar IPS siswa setelah diterapkan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* lebih baik dibandingkan sebelum diterapkan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer*.

b. Analisis Deskriptif Hasil Belajar IPS Siswa

Dari hasil analisis tes yang menunjukkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar sebelum menggunakan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* maka data perolehan skor tes hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar. Adapun skor hasil *pretest* yaitu maksimum 85 dan minimum 45. Berdasarkan tabel di atas maka dapat digambarkan berdasarkan kategori hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar:

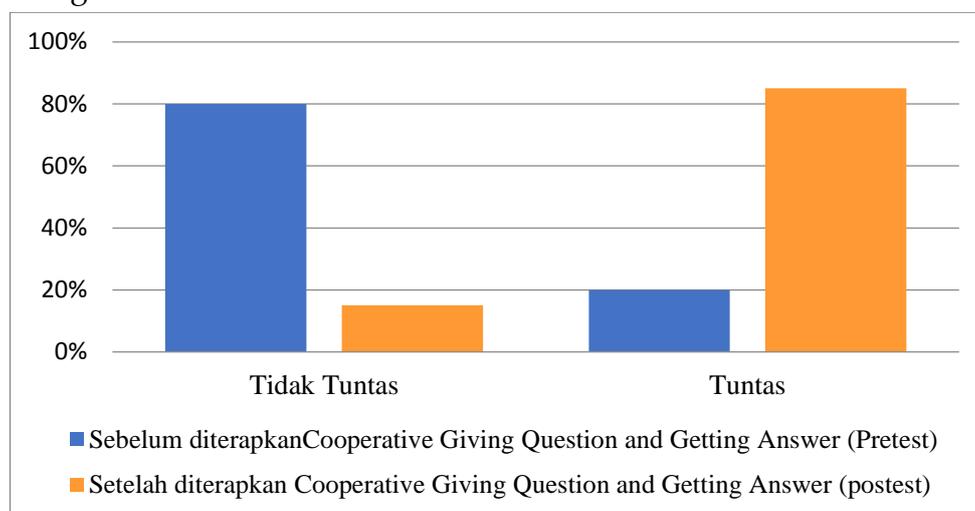


Gambar 1. Kategori Hasil Belajar Siswa SD Inpres Andi Tonro

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan kurang 55 % terdapat 10 siswa , cukup 20% terdapat 5 siswa, baik 15% terdapat 4 siswa, dan sangat baik berada pada persentase 10 % terdapat 2 siswa. Sehingga jika dilihat dari hasil persentase yang pada gambar di atas, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan hasil belajar IPS siswa sebelum diterapkan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* tergolong masih rendah karena hanya sekitar 2 siswa yang dari 21 siswa dengan persentase 10% dari 100% yang memiliki hasil belajar IPS sebelum diberikan *posttest* (model *Cooperative Giving Question and Getting Answer*). Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap siswa setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*.

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas dan gambar 4.1 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat baik yaitu 65%, baik 25%, cukup 10%, dan kurang 0 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS setelah diterapkan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* tergolong tinggi. Berdasarkan hasil perbandingan di atas maka disimpulkan bahwa sebelum diberikan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* pada siswa, keterampilannya dalam pembelajaran IPS itu sangat rendah karena hanya 2 orang atau 10% dari 21 orang atau 100% yang dapat pembelajaran IPS dengan baik dengan nilai 85. Tetapi setelah diberikannya model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* hasil belajar IPS siswa sangat bagus karena sudah meningkat menjadi 14 orang atau 67% dari 21 orang atau 100% tersebut. Selanjutnya, kriteria ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar sebelum dan

setelah diterapkan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 2 di atas dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh penelitian yaitu jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 70\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya $20\% \leq 70\%$ tergolong rendah.

Sedangkan jika dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 70\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas adalah $85\% \geq 70\%$ dan tergolong tinggi.

2. Hasil Analisis Statistik

Hasil analisis statistik ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan program komputer SPSS versi 2.2. hal yang perlu diuji dalam penelitian yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji T, dan hal ini akan menjadi penguat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar tentang hasil belajar IPS sebelum dan setelah diberikan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer*. Hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS versi 2.2 yaitu sebagai berikut:

a. Normalitas dan Homogenitas

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini maka digunakan Uji t. Syarat dilakukan uji t adalah data harus berdistribusi normal dan homogen.

Tabel 2. Analisis Univariate

Perlakuan	Rata-rata	Std. Deviation	P-value*	P-value**
Post	80.238	8.871	0.176	0.103
Pre	61.904	11.122	0.433	

Sumber Data: Hasil Olah Data di SPSS versi 2.2 Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan hasil sebaran distribusi data. Diperoleh bahwa nilai rata-rata kelompok sebelum perlakuan sebesar 61.904 dengan standar deviasi sebesar 11.122, sedangkan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* sebesar 80.238 dengan standar deviasi sebesar 8.871. Ini menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata setelah perlakuan diberikan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* sebesar 18.333. Hasil uji normalitas pada kelompok sebelum dan sesudah perlakuan, diperoleh hasil p-value masing-masing sebesar 0.176 dan 0.433. Nilai p-value yang diperoleh pada uji normalitas menggunakan uji shapiro-wilk lebih besar daripada 0.5, ini menunjukkan bahwa data sebelum dan sesudah perlakuan berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji homogenitas menggunakan uji Levine menunjukkan nilai p-value sebesar 0.103 yang lebih besar daripada 0.05, ini menunjukkan bahwa data sebelum dan sesudah perlakuan homogen. Sehingga sesuai dengan syarat uji *T-Paired* bahwa data harus berdistribusi normal dan homogen, diperoleh hasil sebagai berikut:

b. Uji T

Tabel 3. Uji T-Paired Test

Kelompok	Rata-rata	Std. Deviation	t-hitung	P-value
Post	80.238	8.871	9.811	0.000
Pre	61.905	11.122		

Sumber Data: Hasil Olah Data di SPSS versi 2.2 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil uji *t-paired*. Diperoleh bahwa nilai rata-rata kelompok sebelum perlakuan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* sebesar 61.904 dengan standar deviasi sebesar 11.122, sedangkan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* sebesar 80.238 dengan standar deviasi sebesar 8.871. Ini menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata setelah perlakuan diberikan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* sebesar 18.333, peningkatan nilai rata-rata tersebut harus dibuktikan terjadi perubahan signifikan menggunakan uji *T-Paired*. Hasil pengujian *T-Paired* diperoleh nilai t-hitung sebesar 9.811, jika dibandingkan dengan nilai t-tabel ($t_{0,05} = 1,725$) maka diperoleh hasil t-hitung lebih besar dari pada t-tabel. Hasil p-value

sebesar 0.000 yang lebih kecil daripada 0.05 sehingga disimpulkan bahwa terjadi perubahan signifikan pada proses pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar setelah diberikan perlakuan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer*.

Pembahasan

Tujuan dalam penelitian yakni untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar. Pada awal penelitian pembelajaran hasil belajar IPS dilakukan masih kurang, hal tersebut terlihat karena terdapat 15 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Teori yang relevan oleh Suprijono (2016: 65) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Joyce dan Weil (Huda, 2014: 73) mengemukakan bahwa "Model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda. Suprijono (2016: 107) mengemukakan bahwa "Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih murid memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan". Model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan murid sebagai subjek dalam pembelajaran.

Pengamatan yang dilakukan pada awal *pretest* menunjukkan siswa kurang serius memperhatikan saat peneliti menjelaskan materi, dan terlihat kurang bersemangat, dan kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran hasil belajar IPS. Guru perlu menunjuk dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar. Ada beberapa siswa yang kurang dalam memahami isi dari cerita yang disimak, tetapi setelah diberikan penguatan oleh guru dan peneliti siswa tersebut lebih mampu memahami sebagian isi cerita tersebut.

Pada saat dilakukan *posttest* hasil belajar IPS khususnya cerita dongeng. Hasil nilai yang didapat siswa akhirnya mengalami perubahan yang signifikan, walaupun masih ada 3 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Meningkatkatnya hasil belajar IPS karena siswa sudah bisa memahami dan mendengar lebih jelas, siswa juga sudah memperhatikan aspek hasil belajar IPS yaitu, kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak, kesungguhan siswa dalam pembelajaran IPS, memperhatikan guru saat pembelajaran pembelajaran IPS, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, tidak mengganggu teman dan tenang dalam pembelajaran IPS,

dan mengerjakan tugas dengan jujur, serta dapat mengevaluasi pengetahuannya dan memperoleh informasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik sekali. Setelah guru menjelaskan materi dengan konsep model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* para siswa terlihat antusias dan memperhatikan peneliti saat menjelaskan. Sehingga para siswa mendapat pengetahuan dan akan mempengaruhi peningkatannya dalam pembelajaran IPS yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan data tersebut, dapat diuraikan jika dengan penggunaan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* dalam hasil belajar IPS dapat menarik perhatian siswa menjadi senang dan mudah memahami apa yang diajarkan atau apa isi dari cerita yang telah disimak. Menarik perhatian penting dalam proses belajar, dengan membuat siswa tertarik dengan pembelajaran akan membuat siswa senang dan antusias. Ketertarikan dan antusias siswa dalam pembelajaran, akan meningkatkan minat siswa untuk belajar dan lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Umayah (2018) yang berjudul “pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar biologi pada materi pokok virus kelas X di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh signifikan ($p=0,04$) terhadap hasil belajar biologi murid pada materi pokok virus pada kelas x semester ganjil di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar mulai bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2023. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Dari data dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar *pretest* siswa sebelum menggunakan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* memiliki skor 0 - 69 dinyatakan tidak tuntas diperoleh 15 orang siswa dengan presentase 80%, siswa yang memiliki skor 70 - 100 dinyatakan tuntas diperoleh 6 orang siswa dengan presentase 20%, sedangkan ketuntasan hasil belajar *post-test* siswa sesudah menggunakan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* memiliki skor 0 - 69 dinyatakan tidak tuntas diperoleh 3 orang siswa dengan presentase 15%, siswa

yang memiliki skor 70 - 100 dinyatakan tuntas diperoleh 18 orang siswa dengan presentase 85%.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 21 jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,811. Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan 5%, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{Tabel} maka hipotesis diterima.
2. Apabila nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{Tabel} maka hipotesis ditolak.
3. Nilai t_{Tabel} yang digunakan sebagai pembanding yaitu menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.k = 21 - 1$.

Hasil pengujian T-Paired diperoleh nilai t-hitung sebesar 9.811, jika dibandingkan dengan nilai t-tabel ($t_{0,05} = 1,725$) maka diperoleh hasil t-hitung lebih besar dari pada t-tabel. Hasil p-value sebesar 0.000 yang lebih kecil daripada 0.05 sehingga disimpulkan bahwa terjadi perubahan signifikan pada proses pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar setelah diberikan perlakuan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer*.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 9,811$. Dengan frekuensi (dk) sebesar $21 - 1 = 20$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 1,725$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* mempengaruhi hasil belajar IPS siswa.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar IPS, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Hal ini dapat dilihat pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* akan menarik minat siswa untuk mulai aktif pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil data statistik deskriptif kuantitatif yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* tergolong rendah dengan skor 45 dan skor tertingginya 85. Tetapi setelah menggunakan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* hasil belajar IPS tergolong tinggi dengan skor terendah 65 dan skor tertinggi 100. Sehingga jika dikaitkan dengan kategori hasil belajar setelah pembelajaran IPS atau diberikan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* dengan kategori sangat baik terdapat 65%, baik 25%, cukup 10% dan kurang 0%. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar setelah diperoleh $t_{hitung} = 9,811$ dan $t_{tabel} = (0,05 = 1,725$ maka diperoleh $9,811 > 1,725$. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan model *Cooperative Giving Question and Getting Answer* berpengaruh positif karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. Dr. Mulyono. 2018. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Majid. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Danny, Sudayat. 2017. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Teknik Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar IPS Murid*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Daryanto. 2018. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Irama Widya.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitriantoro, S. 2019. *Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer*. Jurnal Pendidikan. <http://sejarahklasik.blogspot.co.id/2010/03/penerapan-metodegiving-questions-and.html> (diakses tanggal 22 Agustus 2022).

- Gunawan, Rudy. 2017. *Pendidikan IPS Filosofi. Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia
- Hidayat dan Imam Machali. 2017. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juharti, Sri. 2018. *Peningkatan keaktifan dan hasil Belajar Murid Melalui Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Pada Murid Kelas IV SDN Krandan*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Komalasari, Kokom. 2018. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kasmadi, Sunariah, & Nia Siti. 2016. *Panduan modern penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Made Pidarta. 2017. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Masitoh. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Nindy Putri Sabrina, Reza Rachmadtullah. (2024). Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer (Gqga) Terhadap Civic Skills Siswa Pada Pelajaran PPKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Of Humanitis And Social Studies Vol 2* (3).
- Nursalam dan Hasan. 2017. *Jurnal etika demokrasi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. II . 21
- Prasetyo, Bambang dan Jannah Lina Miftahul. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Silberman, M. 2017. *Active Learning 101 Cara Belajar Murid Aktif*. Bandung: Nusamedia & Nuansa Cendekia.
- Slameto. 2018. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subali Bambang dan Paidi. 2016. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Biologi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2017. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.

- Sulvahrul Amin, Yumrian. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* Pada Siswa Kelas V SDN No 14 Inpres Cikowang. *Harmoni Pendidikan Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 1(2)
- Sunariah, & Nia Siti. 2018. *Panduan modern penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran IPS Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: PT.Bumu Aksara.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suswandari, Meidawati. 2017. Keterampilan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Bahan Ajar IPS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.2 (4): 356-357.
- Syarifah Aeni Rahman. (2022). Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* Vol 1 (4). DOI : <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i4.751>
- Trianto. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Umayah, Nurul. 2018. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Pokok Virus Kelas X di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zaini,dkk. 2018. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: CTSD.